

PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW–WANT–LEARN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS X SMA IT UNGGUL AL- MUNADI

Aulia Rohmah Nulhaq*¹, Nurman Ginting²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: auiarohmah4@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the application of the Know–Want–Learn (KWL) strategy in the context of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA IT Unggul Al-Munadi to improve student achievement. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 32 tenth-grade students. Data were collected using three techniques: learning achievement tests, student activity observations, and documentation. The data were analyzed using Miles & Huberman's interactive model. The findings revealed a significant improvement in learning outcomes, from 55% in the pre-cycle, increasing to 68% in the first cycle, and reaching 82% in the second cycle, thereby surpassing the school's Minimum Mastery Criteria (KKM). The KWL strategy also fostered active participation, enhanced students' ability to ask critical questions, and encouraged reflective learning. These results are consistent with previous studies on the effectiveness of active learning and indicate that KWL has the potential to serve as an innovative approach in Islamic Religious Education.

Keywords: KWL strategy, Islamic Religious Education, learning outcomes, classroom action research

ABSTRAK

Kajian ini difokuskan pada penerapan strategi Know–Want–Learn (KWL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Unggul Al-Munadi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas X. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yakni tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan capaian belajar yang cukup signifikan, dari 55% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 68% pada siklus pertama, hingga mencapai 82% pada siklus kedua sehingga melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Strategi KWL juga mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan kemampuan bertanya kritis, serta menumbuhkan sikap reflektif siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran aktif dan memperlihatkan bahwa KWL berpotensi menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Strategi Kwl, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis karena tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter religius peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Herdarliana, 2020). Dengan demikian, PAI berorientasi pada keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta keterampilan religius peserta didik. (Safitri, Ritonga, & Adhasita, 2025)..

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa capaian pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di SMA IT Unggul Al-Munadi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi rendah, kurang antusias bertanya, serta kesulitan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Fenomena serupa juga tercatat dalam penelitian Mavianti (2020) yang menemukan bahwa keaktifan belajar siswa berbanding lurus dengan hasil belajar PAI, dan ketidakaktifan siswa berimplikasi pada rendahnya ketuntasan belajar. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran inovatif yang mampu mengubah pola belajar pasif menjadi aktif, kreatif, dan reflektif.

Salah satu strategi yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah teknik KWL (Know–Want–Learn). Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Ogle (1986) sebagai pendekatan pembelajaran membaca aktif. KWL menekankan keterlibatan siswa dalam tiga tahapan inti: (1) mengidentifikasi apa yang telah diketahui (Know), (2) merumuskan pertanyaan mengenai apa yang ingin diketahui (Want), dan (3) menuliskan pengetahuan baru yang diperoleh setelah pembelajaran (Learn). Mekanisme yang terdiri atas tiga tahap ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menitikberatkan pada pentingnya mengaitkan pengetahuan awal dengan pengalaman belajar baru (Djamarah & Zain, 2010). Dalam konteks pembelajaran PAI, KWL berpotensi memperkuat relevansi materi dengan pengalaman keagamaan siswa sekaligus menumbuhkan kemampuan reflektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas strategi KWL. Nurlaili (2023) menemukan bahwa penerapan KWL dalam PAI di tingkat madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Usman, Fata, & Pratiwi (2019) serta Azwar, Ristiyanti, & Puspita (2024) membuktikan efektivitas KWL dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan berpikir kritis di bidang bahasa. Sementara itu, Guswita (2019) menunjukkan bahwa strategi KWL mampu memperbaiki hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menegaskan fleksibilitas KWL yang memungkinkan untuk diimplementasikan dalam beragam mata pelajaran serta pada berbagai jenjang pendidikan.

Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti penerapan KWL dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Padahal, siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang membutuhkan strategi pembelajaran yang menantang, memotivasi, dan mendorong kemandirian berpikir. Celah penelitian (research gap) inilah yang melatarbelakangi pentingnya studi ini.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa terbukti penting (Setiawan, 2016; Nurlaili, 2023). Sejalan dengan penelitian Ginting, Limbong, & Maulana (2025) yang menunjukkan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan

penerapan strategi KWL juga menekankan partisipasi aktif siswa dalam mengaitkan konsep dengan realitas belajar yang bermakna. Selain itu, studi Ginting (2024) tentang analisis kurikulum PAI di tingkat SMP menegaskan pentingnya inovasi strategi pembelajaran agar capaian akademik dan karakter religius siswa dapat ditingkatkan secara seimbang. Hasil kajian Ginting & Fanreza (2025) yang menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) juga relevan, karena menekankan pentingnya adaptasi strategi pembelajaran dengan konteks digital dan kebutuhan siswa modern.

Strategi KWL bukanlah hal baru, sebab sudah diteliti dalam berbagai konteks. Setyawan (2022) menegaskan bahwa KWL mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa, sedangkan penelitian dalam IOSR Journal (2021) memperlihatkan bahwa penerapan KWL bersama SQ3R dapat mendorong pembelajaran yang lebih inquiry-based dan kolaboratif. Oleh karena itu, strategi ini relevan dikaji lebih lanjut dalam pembelajaran PAI.

Berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, Rizqiyah, Yanto, Arif, & Islamiyah (2025) menemukan bahwa model kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran inovatif, termasuk KWL, memiliki potensi yang signifikan untuk diterapkan dalam PAI.

Merujuk pada uraian di atas, kajian ini difokuskan pada menganalisis optimalisasi capaian hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi KWL dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang kelas X SMA IT Unggul Al-Munadi. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis berupa pedoman bagi guru PAI dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif, serta kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur terkait penerapan strategi KWL pada pendidikan Islam.

LITERATUR REVIEW

Konsep dan Teori Strategi KWL

Strategi KWL (Know–Want–Learn) pertama kali diperkenalkan oleh Ogle (1986) sebagai pendekatan membaca aktif yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang dipelajari. Model ini terdiri dari tiga tahap:

1. Know (K) → siswa menuliskan apa yang sudah mereka ketahui terkait topik tertentu. Tahap ini menstimulasi prior knowledge yang berfungsi sebagai landasan awal pembelajaran.
2. Want (W) → siswa merumuskan pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui. Tahap ini menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus keterampilan metakognitif dalam menetapkan tujuan belajar.
3. Learn (L) → siswa mencatat informasi baru yang diperoleh dari proses pembelajaran. Tahap ini mendorong refleksi dan integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan awal.

Menurut Djamarah & Zain (2010), strategi KWL Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menggaris bawahi bahwa Siswa diharapkan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. dalam mengonstruksi pengetahuan dikembangkan melalui pengalaman belajar. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer informasi dari guru, melainkan interaksi dinamis antara pengalaman belajar berlandaskan pada struktur kognitif yang sudah terbentuk dalam diri siswa. Dengan demikian, KWL bukan hanya teknik belajar, tetapi juga sebuah model pembelajaran reflektif.

Strategi KWL berakar pada pendekatan konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Susanto & Wahyuni (2021) menegaskan bahwa penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, reflektif, dan kritis dalam memahami materi.

Selain itu, Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2015) menambahkan bahwa strategi seperti KWL sangat cocok dalam penelitian tindakan kelas karena dapat diamati secara langsung perubahan perilaku dan hasil belajar siswa setelah tindakan diterapkan.

Penerapan KWL dalam Berbagai Konteks Pendidikan

Berbagai penelitian di Indonesia maupun luar negeri telah membuktikan keefektifan strategi KWL pada berbagai mata pelajaran.

1. Bahasa dan Literasi: Usman, Fata, & Pratiwi (2019) menemukan bahwa penerapan KWL meningkatkan pemahaman membaca teks berbahasa Inggris karena siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan kritis. Penelitian serupa oleh Azwar, Ristiyanti, & Puspita (2024) membuktikan bahwa integrasi KWL dengan media digital mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Pembelajaran Tematik: Guswita (2019) melaporkan bahwa KWL meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih antusias karena dapat mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan topik pelajaran.
3. Sains dan Humaniora: Andari (2022) menemukan bahwa strategi KWL memudahkan siswa memahami konsep-konsep ilmiah yang abstrak dengan cara bertahap, dari pengetahuan awal menuju pengetahuan baru.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa KWL bersifat fleksibel, dapat diterapkan pada berbagai bidang studi, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi.

KWL dalam Pembelajaran PAI

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendorongan keterlibatan aktif siswa sangat penting karena PAI bukan hanya menyangkut hafalan konsep, namun juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai serta pengamalannya dalam rutinitas kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setiawan (2016) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan capaian akademik peserta didik mahasiswa dalam konteks PAI. Temuan ini relevan dengan semangat strategi KWL yang mengedepankan partisipasi aktif.

Nurlaili (2023) secara khusus meneliti penerapan strategi KWL dalam mata pelajaran PAI di tingkat madrasah. Hasil penelitiannya mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama pada dimensi pemahaman konsep yang sebelumnya dinilai kompleks.

Selain itu, Fanreza (2017) menyoroti pentingnya dukungan guru dan keluarga dalam membentuk karakter religius siswa melalui PAI. Dalam hal ini, strategi KWL dapat menjadi sarana yang memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif, sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

KWL tidak hanya berfungsi sebagai teknik memahami materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif siswa (Fitriani, 2025). Dengan demikian, strategi ini relevan untuk diterapkan dalam konteks PAI yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Strategi KWL dikembangkan untuk melatih siswa aktif bertanya dan berpikir kritis. Penelitian oleh Suciati & Hastini (2023) membuktikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan pemahaman membaca secara signifikan, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivisme.

Dengan demikian, penerapan KWL dalam pembelajaran PAI memiliki landasan teoretis (konstruktivisme, pembelajaran aktif) dan landasan empiris (penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitasnya). Hal ini menguatkan bahwa KWL bukan sekadar strategi membaca, melainkan juga strategi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk keterampilan berpikir reflektif dalam pendidikan agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran, menyiapkan instrumen, serta menetapkan indikator keberhasilan. Tahap pelaksanaan mencakup penerapan strategi KWL sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mendokumentasikan aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran. Tahap refleksi digunakan untuk menilai kelebihan dan kelemahan setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas X SMA IT Unggul Al-Munadi tahun ajaran 2024/2025, yang memiliki latar belakang beragam sehingga dapat merepresentasikan kondisi pembelajaran secara nyata.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar berfungsi mengukur peningkatan capaian akademik siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan dokumentasi dipakai sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, foto, atau arsip sekolah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian naratif, dan kesimpulan ditarik untuk menemukan makna dari temuan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, serta member check dengan cara mengonfirmasi temuan kepada informan. Pemilihan desain PTK dianggap tepat karena menekankan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran, di mana guru berperan ganda sebagai pendidik sekaligus peneliti yang secara reflektif mengembangkan kualitas pembelajaran (Arikunto et al., 2015; Djamarah & Zain, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Sebelum tindakan, hasil observasi menunjukkan mayoritas siswa cenderung pasif dalam pembelajaran PAI. Dari 32 siswa, hanya sekitar 10 siswa (31%) yang aktif bertanya atau menjawab. Nilai rata-rata tes awal sebesar 55%, dengan hanya 9 siswa (28%) yang mencapai KKM (75). Hal ini memperkuat perlunya strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa.

Siklus I

Penerapan strategi KWL mulai memperlihatkan dampak positif terhadap

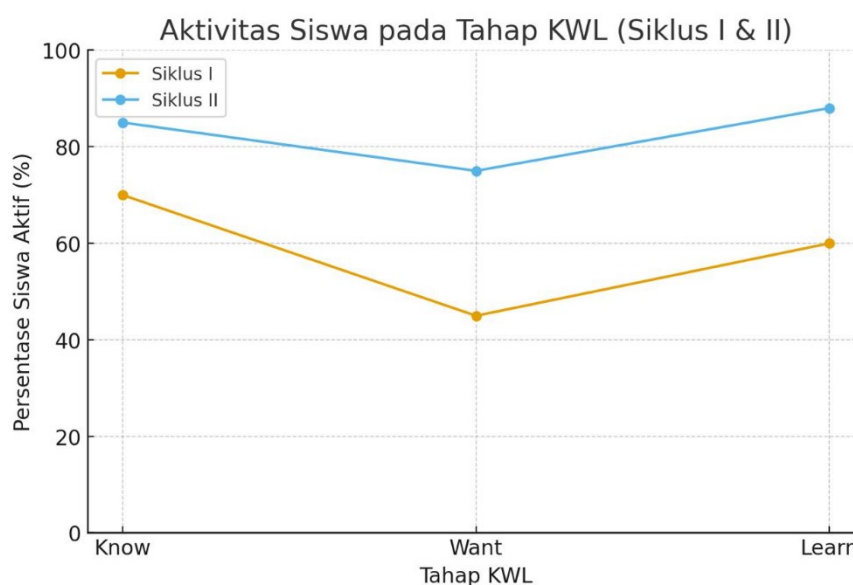
keterlibatan siswa. Pada tahap Know, hampir seluruh siswa mampu menuliskan pengetahuan awal tentang materi akhlak mulia, meskipun masih terbatas pada konsep umum seperti “sabar” dan “jujur”. Pada tahap Want, pertanyaan siswa cenderung masih bersifat faktual, misalnya “Apa arti sabar?” atau “Mengapa kita harus jujur?”. Sementara itu, tahap Learn menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, dengan sebagian siswa mampu menyebutkan contoh perilaku sabar dalam rutinitas kehidupan harian.

Hasil evaluasi melalui tes pada tahap akhir siklus I menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 68%, dengan 18 siswa (56%) mencapai KKM. Artinya, terjadi peningkatan dari pra-siklus, namun belum mencapai target kelas ($\geq 75\%$). Refleksi siklus I menunjukkan kelemahan utama terletak pada tahap Want, di mana siswa masih kesulitan merumuskan pertanyaan kritis.

Siklus II

Penerapan strategi KWL mulai memperlihatkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Pada tahap Know, hampir seluruh siswa mampu menuliskan pengetahuan awal tentang materi akhlak mulia, meskipun masih terbatas pada konsep umum seperti “sabar” dan “jujur”. Pada tahap Want, pertanyaan siswa cenderung masih bersifat faktual, misalnya “Apa arti sabar?” atau “Mengapa kita harus jujur?”. Sementara itu, tahap Learn menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, dengan sebagian siswa mampu menyebutkan contoh perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi melalui tes pada tahap akhir siklus I menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 68%, dengan 18 siswa (56%) mencapai KKM. Artinya, terjadi peningkatan dari pra-siklus, namun belum mencapai target kelas ($\geq 75\%$). Refleksi siklus I menunjukkan kelemahan utama terletak pada tahap Want, di mana siswa masih kesulitan merumuskan pertanyaan kritis.



Gambar 1. Diagram Perbandingan antara siklus I dan II

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan capaian belajar PAI secara bertahap. Peningkatan terlihat dari 55% pada pra-siklus, menjadi 68% pada siklus pertama, dan mencapai 82% pada siklus kedua memperlihatkan efektivitas strategi ini dalam membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengetahuan awal dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010). Tahap Know membantu siswa mengaktifkan prior knowledge, sehingga mereka lebih siap menerima informasi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Usman, Fata, & Pratiwi (2019) yang menemukan bahwa aktivasi pengetahuan awal berkontribusi besar pada pemahaman bacaan.

Tahap Want menjadi kunci penting, sebagaimana terlihat dari refleksi siklus I. Siswa yang mampu merumuskan pertanyaan lebih kritis di siklus II menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini mendukung teori metakognisi yang menyatakan bahwa kemampuan bertanya adalah indikator berpikir tingkat tinggi (Anderson & Krathwohl, 2010). Penelitian Azwar, Ristiyanti, & Puspita (2024) juga menguatkan bahwa tahap pertanyaan dalam KWL mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

Tahap Learn dalam strategi KWL membantu siswa merefleksikan pengetahuan baru dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini relevan dengan tujuan PAI, yaitu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Setiawan, 2016; Fanreza, 2017). Dengan demikian, strategi KWL bukan hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, namun juga menguatkan dimensi afektif serta psikomotorik siswa.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar PAI sejalan dengan temuan Setyawan (2022), yang menegaskan efektivitas KWL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Bahkan, penelitian IOSR Journal (2021) menambahkan bahwa KWL dapat dioptimalkan bila dipadukan dengan strategi lain, seperti SQ3R, untuk menghasilkan suasana belajar yang lebih kolaboratif.

Dari sisi praktis, penelitian ini menegaskan urgensi peran guru sebagai fasilitator. Guru yang dapat membimbing siswa mengajukan pertanyaan kritis serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih relevan dan bermakna (Nurlaili, 2023).



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Siswa

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Ittihadiyah dilaksanakan melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, hafalan, setoran, serta pembiasaan ibadah harian yang mencakup dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Keunggulan utama strategi ini adalah integrasi Bahasa Arab sebagai media penguatan nilai Islami, yang Tidak sebatas pada peningkatan kompetensi kebahasaan, namun juga berkontribusi pada pembinaan karakter peserta didik.

Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, budaya religius sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat, sedangkan hambatan utamanya adalah perbedaan kemampuan Bahasa Arab, keterbatasan media digital, dan padatnya jadwal pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis integrasi Bahasa Arab relevan, efektif, dan layak dijadikan model praktik pendidikan Islam yang kontekstual serta adaptif terhadap kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, T. A., Ristiyanti, S. H., & Puspita, H. (2024). Enhancing Indonesian EFL Students' Reading Comprehension of Report Texts through KWL Strategy with Multimedia: A Classroom Action Research. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 5(2), 54–70.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap AIK UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 245–258.
- Ginting, N. (2024). Analisis isi kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 101–115.
- Ginting, N., Limbong, I. E., & Maulana, H. (2025). Enhancing AIK learning effectiveness through technology integration: A case study at FIKTI UMSU. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Ginting, N. (2025). Analisis literasi moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal PAI Rafah*, 6(2), 77–90.
- Guswita, R. (2019). Penerapan Strategi KWL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Herdarlina, D. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif UU Sisdiknas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 15–27.
- Fitriani, R. (2025). Influence of KWL strategy and reading habit on students' reading comprehension. *Alacrity: Journal of Education Research and Development*, 4(1), 77–88.
- Mavianti. (2020). Perbedaan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(2), 165–177.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Nurlaili, N. (2023). Efektivitas Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi KWL. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 12–23.
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564–570.
- Safitri, R., Ritonga, M., & Adhasita, I. (2025). Integrasi PAI dan Bahasa Arab di

- Madrasah Aliyah. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 1–12.
- Setiawan, H. R. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kooperatif. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67.
- Setyawan, A. (2022). Improving students' reading comprehension through the KWL (Know–Want–Learn) strategy. *Journal of English Language Teaching and Education*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.58421/gehu.v2i3.150>
- Suciati, W., & Hastini, H. (2023). The Role of the KWL (Know–Want–Learn) Strategy in Fostering Reading Comprehension: A Case Study at MAN 1 Parigi, Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development*, 11(7), 12–24.
- Susanto, A., & Wahyuni, R. (2021). Implementation of constructivist learning approach in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 6(2), 77–89.
- Usman, B., Fata, I. A., & Pratiwi, R. (2019). Teaching Reading through KWL Strategy: The Effects and Benefits. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 6(1), 35–42.
- Warganegara, I. R. P. (2022). The effect of implementing KWL and SQ3R strategies on students' reading achievement. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 41–45. <https://doi.org/10.9790/7388-1201034145>